

BAB I

PENDAHULUAN

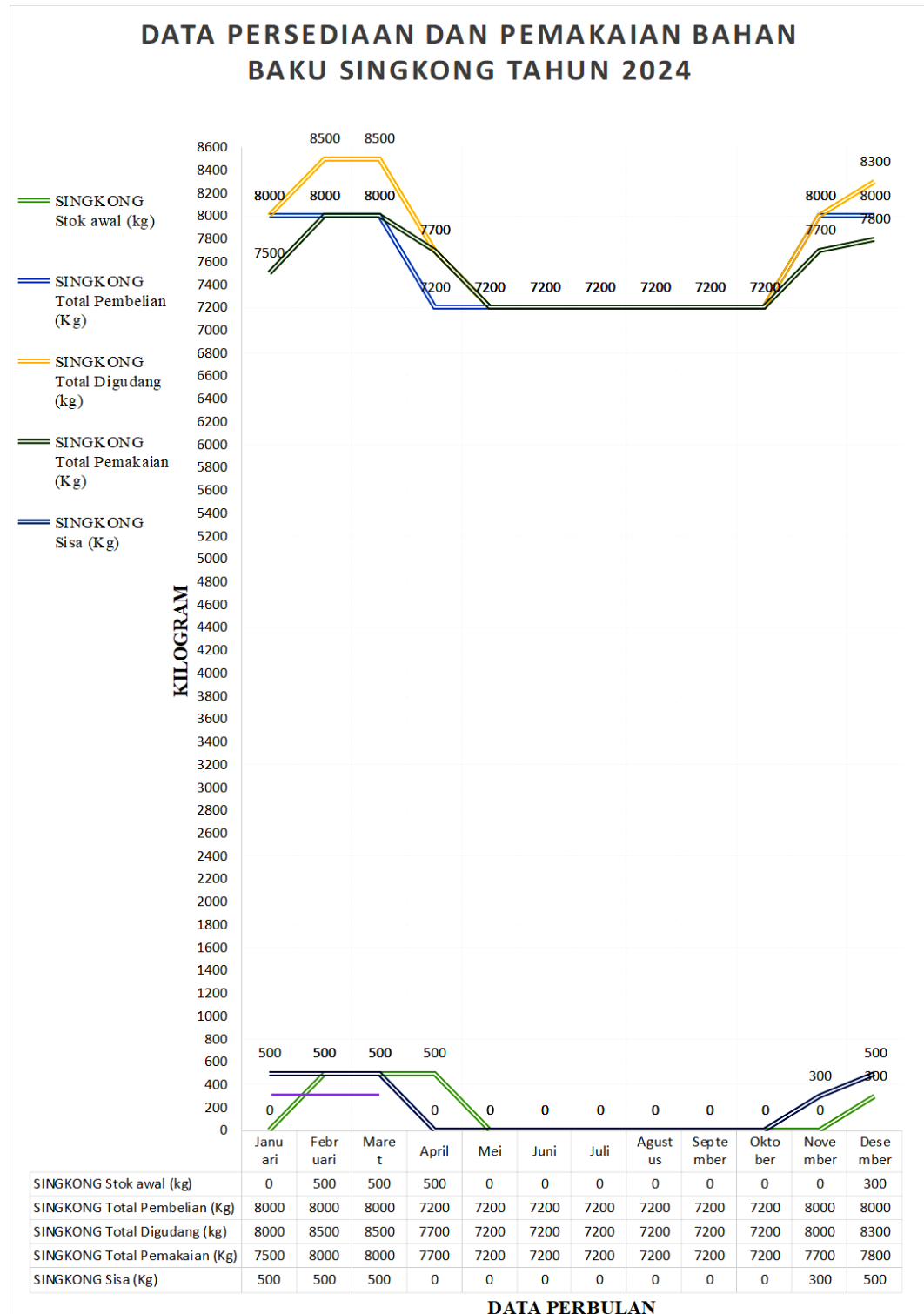
1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang agroindustri yang berkembang pesat adalah bisnis pembuatan keripik. Raja Keripik, sebuah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Cipondoh, Karawang, mengkhususkan diri dalam membuat keripik talas, pisang, dan singkong, serta berbagai jenis keripik lainnya. Mereka terus menggunakan metode pembuatan tradisional, yang melibatkan pemanasan wajan besar dengan kayu bakar dan meletakkannya di atas akar pohon pisang. Sementara itu, pendekatan penjualan berbasis konsinyasi mereka melibatkan menitipkan barang kepada pengecer untuk dijual dan menerima pembayaran hanya setelah produk terjual. Kemungkinan terjadinya stok surplus, yang dapat memengaruhi baik biaya operasi secara keseluruhan maupun kualitas produk jadi, merupakan kekhawatiran utama Raja Keripik dalam pengelolaan bahan baku saat ini, meskipun sistem konsinyasi efektif dalam pemasaran.

Menurut informasi yang disampaikan oleh pemilik UMKM Raja Keripik, Bapak Mahmud, bisnis ini secara rutin memiliki persediaan singkong mentah yang berlebihan. Pemesanan seringkali dilakukan lebih berdasarkan firasat daripada perhitungan yang tepat, yang menyebabkan masalah ini. Ketika pemilik berusaha menimbun stok sebagai persiapan lonjakan pesanan, biasanya hal ini terjadi setelah periode permintaan yang tinggi, seperti musim hujan 2024 atau hari libur yang panjang. Sayangnya, singkong ekstra menjadi masalah jika permintaan sebenarnya tidak sesuai dengan perkiraan karena kualitasnya menurun seiring waktu selama penyimpanan dan tidak dapat diolah menjadi keripik.

Menurut data, hanya singkong yang mengalami kelebihan bahan baku dari ketiga bahan baku: Talas, singkong, dan pisang. Oleh karena itu, analisis terhadap kelebihan bahan baku singkong akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan sisa bahan, seperti 500 kg yang tersisa pada bulan Januari, Februari, dan Maret, kelebihan stok ini terjadi pada bulan-bulan tertentu, terutama Januari, Februari, Maret, April, November, dan Desember. Keadaan ini menunjukkan adanya kelebihan bahan baku di UMKM Raja Keripik pada waktu-waktu tersebut.

Pengelolaan yang tidak efektif atas kelebihan persediaan ini dapat menyebabkan pemborosan biaya serta penurunan kualitas bahan baku akibat penyimpanan yang terlalu lama.



Gambar 1.1 Data Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tahun 2024

Sumber: Wawancara Dengan Pengelola UMKM Raja Keripik

Mengingat pola stok yang tidak menentu, penting bagi UMKM Raja Keripik untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan bakunya, misalnya dengan menerapkan teknik seperti Peramalan dan *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode ini dapat digunakan UMKM untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling tepat guna mengurangi biaya penyimpanan. Selain itu, metode ini mengurangi kemungkinan terjadinya persediaan berlebih saat lonjakan permintaan yang tidak terduga yang dapat menyebabkan pemborosan, sehingga memastikan operasi perusahaan lebih stabil dan efektif sepanjang tahun.

Kelebihan bahan baku ini menyebabkan sejumlah masalah lain. Pertama, biaya penyimpanan meningkat, yang mencakup biaya listrik dan kemungkinan bahan baku mengalami kerusakan atau pembusukan. Kedua, rasa dan tekstur keripik akan rusak jika menggunakan bahan baku yang sudah basi, yang dapat merugikan reputasi UMKM dan menurunkan kepuasan pelanggan. Ketiga, keterbatasan ruang penyimpanan akibat penumpukan stok menghambat UMKM dalam mengelola jenis bahan baku lain secara efisien, sehingga kemampuan untuk memproduksi berbagai varian keripik terhambat.

Menurut penelitian, waktu paling umum terjadinya kelebihan bahan baku adalah dari Januari hingga Maret (rata-rata 500 kg), serta November dan Desember (rata-rata 300 kg). Meskipun total pesanan keripik singkong mencapai 90.400 kg pada tahun 2024, variabilitas permintaan menyebabkan tingkat stok saat ini tidak selalu sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, potensi kerugian akan meningkat karena bahan baku yang rusak akan terbuang menjadi limbah, dan biaya pemesanan yang tidak efektif akan terus membebani anggaran UMKM.

UMKM Raja Keripik harus menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur untuk mengatasi hambatan ini. *Economic Order Quantity (EOQ)* dan Peramalan (*Forecasting*) adalah dua metode yang banyak digunakan yang akan dibandingkan dalam penelitian ini. Pendekatan *EOQ* dapat membantu menentukan jumlah pesanan yang ideal guna mengurangi biaya penyimpanan dan pemesanan. Sementara itu, metode Peramalan akan mempermudah tinjauan stok berkala, memungkinkan penyesuaian pesanan menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan permintaan aktual.

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan identifikasi strategi terbaik untuk mengelola kelebihan bahan baku. Dengan melakukan hal ini, UMKM Raja Keripik seharusnya dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi limbah. Pada akhirnya, upaya ini akan meningkatkan daya saing UMKM serta kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi pasar yang terus berubah secara dinamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam bagian latar belakang:

1. Berapa kebutuhan produksi keripik singkong untuk periode ke depan?
2. Bagaimana mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku dalam produksi keripik singkong agar dapat menyesuaikan dengan pesanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan peramalan permintaan keripik singkong untuk periode mendatang.
2. Mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku keripik singkong dengan menggunakan metode peramalan *trend analysis* dan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.4 Manfaat

Setiap penelitian tentunya akan menghasilkan temuan yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi UMKM Raja Keripik: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan agar pengelolaan persediaan bahan baku pada proses produksi keripik lebih baik lagi.
2. Manfaat bagi Universitas: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi dan referensi bagi generasi selanjutnya, maupun sebagai objek kegiatan PKM

(Program Kreativitas Mahasiswa) dalam konteks pengabdian pengembangan UMKM.

3. Manfaat bagi penulis: Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan ke dalam lingkup industri, khususnya UMKM, secara langsung dan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Industri, khususnya mengenai strategi pengembangan UMKM.
4. Manfaat Keilmuan: Memperoleh hasil persediaan terbaik dengan metode Peramalan dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

